

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Digunakannya pendekatan kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif. Penggunaan metode ini, dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan si pelaku sendiri. Artinya bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan kegiatannya dari segi pendiriannya.¹

Pendekatan penelitian kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berupaya; pertama, mengamati subjek penelitian dalam lingkungan subjek berinteraksi satu sama lain, dan; kedua, berusaha memahami aktivitas subjek penelitian, yang secara khusus konteksnya dengan penanaman nilai-nilai akhlak di MSN Banjarmasin Selatan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Secara garis besar, penelitian ini mendeskripsikan data yang digali dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak

¹S. Nasution. *Penelitian Kualitatif Naturalistik*. (Bandung: Tarsito, 1996), h. 32.

di MSN 1 kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga tempat MTS Banjarmasin yaitu Madrasah Tsanawiyah Negri (MSN) 1 Kota Banjarmasin yang terletak di jalan Kelayan A Gang Setuju Kelayan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, Madrasah Tsanawiyah Negri (MSN) 3 Kota Banjarmasin terletak yang di jalan Bhakti No. 04, RT 32 Pemurus dalam dan Jl. Mahligai Pemurus Luar Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Negri (MSN) 4 Kota Banjarmasin yang terletak di jalan Laksana Intan No. 21, RT. 14 Pekauman, Banjarmasin selatan.

Menurut kepala seksi pendidikan madrasah kantor kemeneg agama kota Banjarmasin yaitu Drs.H.Abrurrachan,M.Pd mengatan:

“Untuk semua MSN yang ada di kota Banjarmasin memang semuanya baik dan berkualitas namun untuk yang paling unggul dan favorit di Banjarmasin adalah MSN 2 kota Banjarmasin berdasarkan dari hasil ujian, lokasi sekolah, prestasi dan minimnya pelanggaran yang dilakukan siswanya setelah itu barulah MSN 3 kota Banjarmasin dll.”²

Sebagai MSN terbaik di Banjarmasin tentu dengan beberapa pertimbangan salah satunya adalah minimnya pelanggaran yang lakukan oleh peserta didik, maka penulis ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak di MSN 1, MSN 3 dan MSN 4 Kota Banjarmasin karna 3 sekolah ini bertempat 1 Kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan yang penduduknya terpadat di Kota Banjarmasin yaitu 167 192,00 jiwa dan keunggulannya masih di bawah MSN 2

² Wawancara dengan Abdurrachman, kasi pendidikan madrasah kantor kementrian agama kota Banjarmasin, 18 Juni 2021.

kota Banjarmasin.

Dengan penduduk terpadat di Kota Banjarmasin, tentu saja semakin padat penduduk di wilayah tersebut semakin sering seseorang berinteraksi dengan orang lain sehingga pengaruh lingkungan sangat berpengaruh dengan peserta didik dan sekolah pun mesti menerapkan metode-metode yang tepat agar peraturan yang ada baik dari kemenag atau sekolah dapat membekali peserta didik bergaul di lingkungan masyarakat.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari masalah yang diteliti. Dalam hal ini data yang digali adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana metode yang dipakai dalam proses penanaman nilai-nilai Akhlak di MSN 1, 3 dan 4 Kota Banjarmasin dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Akhlak di MSN 1, 3 dan 4 Kota Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur,

artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran lokasi penelitian, gambaran guru dan siswa, dan lain-lain.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian atau lokasi penelitian berupa hasil wawancara dengan beberapa Informan kunci yang telah ditentukan yaitu guru Akidah Akhlak dari MSN 1, MSN 3 dan MSN 4 Kota Banjarmasin.
- Sumber data sekunder adalah Informan lain atau pendukung yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakamad, dan Staf TU masing-masing dari MSN 1 Banjarmasin, MSN 3 Banjarmasin dan MSN 4 Banjarmasin. Termasuk dalam hal ini juga adalah data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, seperti literatur, artikel, jurnal, Undang-undang atau literatur lain yang telah tercantum pada daftar pustaka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang penanaman nilai-nilai akhlak di MSN 1, MSN 3 dan MSN 4 Kota Banjarmasin adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencapai.³

Observasi digunakan sebagai salah teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Observasi ialah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di MSN 1, MSN 3 dan MSN 4 Banjarmasin. Pengamatan juga dilakukan pada obyek pendukung seperti sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah dan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴ Wawancara mendalam (*indepth interview*) ditujukan kepada beberapa responden yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai data tentang penanaman nilai-nilai

³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 63.

⁴Masri Singarambun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), h. 192.

akhlak di sekolah sebagai berikut:

1) Kepala sekolah

Wawancara kepada kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan desain penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah.

2) Wakamad Kesiswaan

Wawancara kepada wakamad kesiswaan bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan ekstrakurikuler di sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah.

3) Guru Akidah Akhlak

Wawancara kepada guru Akidah Akhlak bertujuan untuk mendapatkan data tentang metode penanaman nilai-nilai akhlak dalam aktivitas pembelajaran.

4) Guru BK

Wawancara kepada guru BK bertujuan untuk mendapatkan data tentang upaya penanganan, bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang melakukan kasus pelanggaran norma di sekolah.

5) Staf TU

Wawancara kepada staf TU bertujuan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa yang ada di sekolah.

6) Peserta Didik

Wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui peserta didik sudah memahami tentang akhlak.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam

catatan dokumen.⁵

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip madrasah yang akurat di MSN 1 Banjarmasin, MSN 3 Banjarmasin dan MSN 4 Banjarmasin. Misalnya; data jumlah siswa, guru, dan termasuk data-data tentang gambaran umum keberadaan Madrasah Tsanawiyah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, analisis data dengan metode ini mencakup empat tahap, yaitu (a) pengelompokan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keempat tahapan itu memiliki karakter dan kegiatan yang berbeda-beda. Walaupun demikian, semua tahap tersebut memiliki keterkaitan proses antara yang satu dengan yang lainnya⁶.

⁵ Barsowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 93-94.

⁶Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UIP, 2002), h. 246.

Adapun analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan peneliti meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap pertama melakukan pengelompokan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Tahap ini menghasilkan catatan hasil observasi yang digunakan.
2. Tahap kedua melakukan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema dan fokus masalah yang diteliti di lapangan, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.
3. Tahap ketiga adalah melakukan penyajian data yaitu menguraikan data hasil temuan di lapangan, yang selanjutnya dilakukan pembahasan dan diinterpretasikan secara logis, kemudian melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh, guna melihat makna data yang sesungguhnya, dan Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif dan tersusun, sehingga akan mudah dipahami.
4. Tahap keempat adalah melakukan penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan terhadap data dan informasi yang telah disajikan terkait dengan fokus penelitian. Dalam penarikan kesimpulan, dibuat simpulan yang longgar dan terbuka, baik dari hasil

observasi, wawancara maupun dokumentasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Data yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pembacaan dan penelaahan data (menganalisa data). Analisis data ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya melalui analisis data dapat mendeskripsikan, mengambil kesimpulan dan membuktikan sebuah teori atau hipotesis. Data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan, kemudian secara deskriptif yang pada akhirnya ditarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.⁷ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 35.

penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca

berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 45.

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan,

memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.